

## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, Non Performing Financing (NPF) dan Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Lusy Suhaeti<sup>1</sup> dan Niken Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen  
[lusisuhaeti17@gmail.com](mailto:lusisuhaeti17@gmail.com)<sup>1</sup>, [sayanikenlestari@gmail.com](mailto:sayanikenlestari@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Third Party Funds, Total Assets, Non Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP), and BI-Rate on profitability at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2019-2023. The method used is a quantitative method. Using panel data (time-series and cross section) obtained from the official website of the Financial Services Authority. The analysis used is Descriptive Statistical Analysis, Panel Data Analysis consisting of the Chow Test, Hausman Test, Lagrange Multiplier Test, Classical Assumption Test consisting of Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression, Hypothesis Test consisting of Partial Test (t Test), Simultaneous Test (f Test) and Coefficient of determination.*

*Based on the results of the data processing test, it shows that Third Party Funds partially have a negative and significant effect on profitability. While Total Assets partially have a positive and significant effect on profitability. Non Performing Financing partially has a negative and significant effect on profitability. Gross Domestic Product partially has a negative and significant effect on profitability. BI-Rate partially has a positive and significant effect on profitability. And Third Party Funds, Total Assets, Non Performing Financing, Gross Domestic Product and BI-Rate have a positive and significant effect simultaneously on profitability.*

**Keywords:** *Third Party Funds (TPF), Total Assets, Non Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP), BI-Rate and Profitability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, *Non Performing Financing* (NPF), *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan *BI-Rate* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan menggunakan data panel (*time-series* dan *cross section*) yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa keuangan. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Data Panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji f) dan Koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil uji pengolahan data menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Produk Domestik Bruto* secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. BI-Rate secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan Dana Pihak Ketiga, Total Aset, *Non Performing Financing*, *Produk Domestik Bruto* dan BI-Rate berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, Non Performing Financing (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), BI-Rate dan Profitabilitas*

## **PENDAHULUAN**

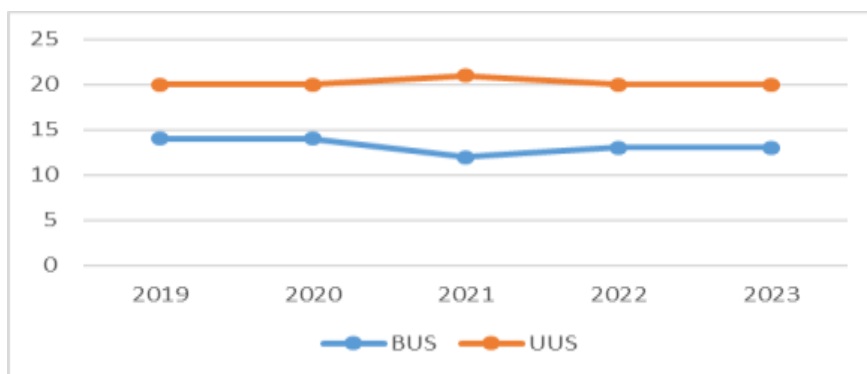
Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia. Bank berperan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan uang melalui berbagai produk dan layanan keuangan. Selain itu, bank juga berperan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan menyediakan berbagai alat untuk membantu masyarakat dalam mengelola uangnya. Di Indonesia, industri perbankan terbagi menjadi dua jenis: perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan Islam merupakan pendekatan yang berbeda bagi mereka yang ingin mengelola keuangan mereka berdasarkan prinsip-prinsip Islam karena fitur-fiturnya yang unik, termasuk didasarkan pada aturan-aturan syariah Islam.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat mengesankan. Sejak pertama kali dibuka pada tahun 1992, popularitas Bank Umum Syariah terus berkembang. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, dan dukungan pemerintah terhadap UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset bank terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah nasabah dan berkembangnya produk-produk syariah baru. Namun, meskipun menunjukkan pertumbuhan yang

---

<sup>1</sup> Shella Aurelia Adriana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Skripsi," 2023, 13–14.

pesat, industri perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal peningkatan profitabilitas.



Gambar 1

#### Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami naik turun. Pertambahan dan penurunan bank umum syariah (BUS) di Indonesia hingga tahun 2023, terdapat 13 bank umum syariah, yang sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 14 unit, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 12 unit dan pada tahun 2022 kembali bertambah sebanyak 13 unit. Sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) meningkat pada tahun 2021 sebanyak 21 unit dan mengalami penurunan hingga tahun 2023 mencapai 20 unit.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA sering dijadikan indikator utama dalam menilai efektivitas suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang berarti akan menguntungkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Namun untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, bank harus

mampu mengelola berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, baik dari sisi *internal* maupun *eksternal*.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang diyakini mempunyai pengaruh *signifikan* terhadap profitabilitas perbankan adalah DPK. DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan yang bersumber dari simpanan masyarakat dalam bentuk *giro*, tabungan, dan *deposito*. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) selalu memberikan lebih banyak sumber dana bagi perbankan untuk meningkatkan profitabilitasnya dalam bentuk kredit. Namun dalam praktiknya, peningkatan DPK tidak selalu membawa manfaat. Hal ini disebabkan tidak efisiennya pengelolaan DPK dan tingginya biaya administrasi sehingga membebani perbankan dan sangat menurunkan tingkat keuntungan.<sup>3</sup>

Semua properti adalah *variabel* berikutnya yang terkait dengan produk. Total aset merupakan penjumlahan dari seluruh aset atau kekayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

Variabel kedua adalah pembiayaan bermasalah, juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah ( *non-performing financing/NPF*) yang berperan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja lembaga keuangan karena mempengaruhi risiko pemulihan nilai tukar. NPF adalah rasio yang mengukur risiko keuangan dengan membandingkan jumlah uang yang dibayarkan. Jika NPF suatu bank semakin tinggi, maka hal tersebut merupakan tanda bahwa kualitas keuangannya buruk dan bank tersebut akan mengalami kesulitan yang akan mempengaruhi pendapatan bank tersebut.

---

<sup>2</sup> Anelia Anggraeny, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)," 2020, 15–16.

<sup>3</sup> Muhammad Agung Cahyono, *Pengaruh DPK, KAP, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2022*, vol. 9, 2023.

<sup>4</sup> Okyviandi Putra dan Imron Mawardi Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3 (2016): 7.

Variabel selanjutnya adalah Ekonomi Makro, model makroekonomi, digunakan dalam pengambilan kebijakan ekonomi di sebagian besar negara. Menurut Sugiati (2022), makroekonomi adalah ilmu yang melibatkan analisis dan penelitian sektor ekonomi tertentu yang lebih besar dari keseluruhan negara. Makroekonomi tidak hanya membahas berbagai aspek operasional pemerintah yang sangat informatif, tetapi juga bagaimana perekonomian pemerintah bekerja.

Perkembangan ekonomi yang tidak terduga ditandai dengan perubahan makroekonomi yang menurunkan atau meningkatkan tingkat aset non-keuangan. Namun jika indikator makroekonomi lemah maka permasalahan ini akan berdampak negatif terhadap keadaan perekonomian. Namun jika indikator makroekonominya buruk, hal ini juga akan berdampak buruk pada jumlah pembiayaan yang dipemasalahkan.<sup>5</sup>

Variabel makroekonomi yang pertama adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB), yang merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. Jika angka PDB-nya tinggi berarti rata-rata pendapatan masyarakat di negara tersebut tinggi, begitu pula sebaliknya.

Variabel makroekonomi yang kedua adalah BI Rate. Ketika BI Rate naik, bank syariah harus menyesuaikan rasio modalnya, karena kenaikan BI-Rate diperlukan bagi bank syariah. Jika persaingan semakin ketat dan bagi hasil bank syariah meningkat maka krisis keuangan akan semakin besar, karena nasabah akan semakin terbebani.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan **judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, *Non Performing Financing* (NPF), Dan Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**

---

<sup>5</sup> A Riduwansyah R & K.H. Septiatin, “Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2021,” *Research Journal on Islamic Economics*, 2022, 180–96.

<sup>6</sup> Difa Sabrina, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” no. 0 (2023): 1–23.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Perbankan Syariah**

Menurut Undang-undang RI Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Kegiatan utama bank mencakup pengumpulan dana, penyaluran dana, serta pemberian berbagai jasa perbankan lainnya.

Menurut Syafi'I Antonio (2001), bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa bergantung pada bunga, dan menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan pedoman dari al-Quran dan as-Sunnah. Bank syariah adalah sistem perbankan yang melaksanakan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sistem ini dibentuk berdasarkan laangan dalam Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan bunga (riba), serta larangan berinvestasi pada usaha-usaha yang dianggap haram.<sup>7</sup>

#### **Kelembagaan Bank Syariah**

##### **1) Bank Umum Syariah**

Bank Umum Syariah adalah jenis bank syariah yang menyediakan layanan terkait lalu lintas pembayaran. Setelah diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, aturan lebih lanjut mengenai Bank Umum Syariah diatur dalam PBI No. 11/3/PBI/2009.

##### **2) Unit Usaha Syariah**

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah bagian dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai induk bagi kantor-kantor unit yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad syafi'I Antonio, "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik," *Gema Insani Jakarta*, 2001, 19.

<sup>8</sup> Adiyes Putra Nurnasrina, *Kegiatan Usaha Bank Syariah*, 2017.

## Sistem Operasional Bank Syariah

Pada dasarnya, kegiatan usaha bank syariah mirip dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan berbagai layanan lainnya. Namun, perbedaan utama terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dalam setiap operasinya. Akibatnya, bank syariah tidak hanya harus sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memiliki beragam akad yang menciptakan variasi produk yang berbeda dari bank konvensional. Berikut adalah beberapa kegiatan utama bank syariah:

### 1. Penghimpunan Dana

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengumpulkan serta menginvestasikan dana tabungan dengan cara yang adil. Penghimpunan dana ini bisa dilakukan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip Wadi'ah
- b) Prinsip Bagi Hasil

### 2. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana kepada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, antara lain:<sup>9</sup>

- a) Prinsip Jual Beli
- b) Prinsip Bagi Hasil
- c) Prinsip Sewa (Ijarah)

### 3. Jasa Lainnya

Selain berperan sebagai lembaga intermediasi, bank syariah juga menyediakan berbagai layanan perbankan kepada nasabah dengan

---

<sup>9</sup> Andrianto and M. Anang Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori Dan Praktek )," CV. Penerbit Qiara Media, 2019, 536.

imbangan berupa keuntungan sewa. Beberapa layanan tersebut meliputi:<sup>10</sup>

- a) Sharf (Jual Beli Valuta Asing)
- b) Ijarah (Sewa)

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/10/PBI/2008 menjelaskan bahwa “Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban bank kepada masyarakat dalam rupiah dan valuta asing”. Dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat terutama digunakan untuk membiayai kegiatan sekto riil melalui penyaluran kredit.<sup>11</sup>

Indikator dana pihak ketiga ini menurut Muhamad:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

### Jenis-jenis Sumber DPK

Bank menggunakan tiga jenis simpanan untuk menerima uang dari masyarakat luas. Deposito ini mempunyai keunggulan masing-masing, sehingga bank perlu jeli dalam mencari sumber danannya. Sumber dana pihak ketiga tersebut yaitu:

#### 1. Simpanan Giro

Simpanan Giro adalah jenis simpanan yang memungkinkan penarikan dana kapan saja menggunakan cek, bilyet giro, atau metode pembayaran lainnya, termasuk transfer bank. Lembaga perbankan akan memperoleh keuntungan dari perluasan rekening giro, namun masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan karena giro merupakan simpanan atas

---

<sup>10</sup> Tia Maya Sari, “Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Pendekatan Non Parametrik Periode 2016-2018,” 2019, 1–168.

<sup>11</sup> Eka Yuniarti, “Pengaruh DPK, Total Aset Dan FDR Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2018,” 2020, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7848>.

permintaan yang digunakan sebagai alat pembayaran melalui penggunaan cek.

## 2. Simpanan Tabungan

Simpanan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan persyaratan yang sudah disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek, transfer bank dan alat lainnya yang sama dengan itu.

## 3. Simpanan Deposito

Simpanan Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani dengan bank nasabah.<sup>12</sup>

## **Total Aset**

Total aset adalah penjumlahan seluruh aset atau sumber daya keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukura perusahaan tersebut.

Aset perusahaan ada di neraca, yang menunjukkan kekayaan. Perusahaan dengan laba yang cenderung mempunyai hasil yang baik dan berukuran besar. Selain itu, besar kecilnya perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Ukuran perusahaan hanya ada 3 yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Pada dasarnya dalam menentukan besar kecilnya total asset suatu perusahaan, semakin besar asset maka semakin besar pula potensi keuntungannya.<sup>13</sup>

## ***Non-Performing Financing (NPF)***

Pada bank syariah, risiko keuangan diukur dengan rasio kredit bermasalah (NPF). *Non-Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk menilai risiko pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. Menurut Bank Indonesia, pembiayaan

---

<sup>12</sup> Muhamad, "Manajemen Dana Bank Syariah," *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2015, 38–39.

<sup>13</sup> Yuniarti, "Pengaruh DPK, Total Aset Dan FDR Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2018."

yang masuk kategori NPF mencakup pembiayaan di bawah standar yang dipertanyakan serta tidak efektif.

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan. Pembiayaan adalah sumber utama pendapatan bank syariah. Ketika NPF meningkat, hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang menurun, yang dapat mengakibatkan kerugian dan menurunnya pendapatan bank. berdampak pada menurunnya pendapatan bank. Anda bisa menggunakan rumus berikut untuk melihat besaran NPF suatu bank syariah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio Keuangan Bermasalah (NPF) dimaksudkan untuk mengukur tingkat permasalahan keuangan bank syariah. Rasio NPF yang lebih tinggi menunjukkan kondisi perbankan syariah yang semakin memburuk.<sup>14</sup>

### **Ekonomi Makro**

Menurut Sugiatni (2022), makro ekonomi merupakan ilmu yang melibatkan analisis dan juga mempelajari beberapa unit ekonomi yang lebih besar dari keseluruhan negara. Oleh karena itu, ilmu ekonomi makro tidak hanya membahas beberapa aspek fungsi negara yang tentu saja dirinci, tetapi juga bagaimana negara menjalankan kegiatan perekonomiannya. Bisa dikatakan semuanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Makro ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari analisis unit yang lebih besar atau keseluruhan sistem ekonomi. Makro ekonomi mencakup pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja penuh (pengangguran), tingkat harga umum (inflasi), pengertian pembayaran dalam negeri (ekspor impor), nilai nominal harga yang sangat penting, komponen pemerintah, efek gabungan dari faktor ekonomi dan keputusan

---

<sup>14</sup> Hatta Setiabudi Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah (BUS)," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 6 No., no. E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259 (2023): 661–73.

yang mengikat. Ketika makro ekonomi lahir, tujuan yang ingin dicapai oleh makro ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja, menciptakan sistem produksi yang tinggi, memperbaiki kondisi perekonomian, dan menciptakan keseimbangan pembayaran.

Untuk mengetahui apakah perform atau kinerja perekonomian suatu negara membaik atau tidak, diperlukan data asli yang dapat menunjukkan kinerja perekonomian negara tersebut. Secara umum, data yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu negara digabungkan menjadi satu kumpulan data yang disebut indikator makro ekonomi (pembangunan makro ekonomi). Data ini biasanya mencakup informasi seperti pertumbuhan ekonomi (yang menunjukkan tingkat pendapatan nasional sebagai persentase PDB), inflasi, suku bunga, nilai tukar domestic atau perubahan nilai tukar, neraca pembayaran internasional, pengangguran dan kemiskinan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini ekonomi makro yang digunakan ada dua yaitu:

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama jangka waktu yang ditentukan. Penafsiran pernyataan ini menunjukkan bahwa kategori PDB mencakup produk atau output dalam perekonomian seperti barang dan jasa yang dihasilkan dari input atau faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara tersebut atau orang asing yang secara geografis berada di Indonesia. Sebagai gambaran makro, realitas negara-negara berkembang dan maju adalah bahwa faktor-faktor produksi asing tentu akan berpartisipasi dalam produksi barang dan jasa.<sup>16</sup>

b. Bi Rate

---

<sup>15</sup> Elex Sarmigi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019" 2, no. 2 (2021): 56–65.

<sup>16</sup> Wina Putri Syabrina, "Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020," 2022.

Bi Rate adalah suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat. Suku bunga ini memainkan peran penting dalam sektor perbankan, khususnya dalam menentukan suku bunga kredit dan simpanan. Keduanya memiliki pengaruh signifikan satu sama lain, dimana perubahan pada suku bunga simpanan akan berdampak pada suku bunga pinjaman, dan sebaliknya.<sup>17</sup>

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Keuntungan ini dapat diperoleh sebagai modal perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntungan.<sup>18</sup>

Tingkat efisiensi pengelolaan bank ditentukan oleh laba bersih bank tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Dari sisi kinerja bank, penting untuk mengukur seberapa produktif asset perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bersih bagi bank.<sup>19</sup>

#### Tujuan Profitabilitas

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Menilai posisi profitabilitas perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- 3) Anda dapat menilai bagaimana laba berubah seiring waktu.

#### Manfaat Profitabilitas

- 1) Mengetahui besar kecilnya keuntungan perusahaan selama satu periode.

---

<sup>17</sup> Muhammad Irfan Dzqy, “Analisis BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah (Studi Pada BSM Periode 2014-2016).,” 2018, 16.

<sup>18</sup> Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan,” Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019, 198.

<sup>19</sup> Taufiq Akbar, “Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha,” 2019, 197.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- 3) Ketahui kemajuan yang menguntungkan dari waktu ke waktu.

Sebuah bank memiliki dua rasio profitabilitas yang mencakup Profit Margin dan Return on Asset. Profit Margin menggambarkan efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan, sedangkan Return on Asset menggambarkan produktivitas suatu bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>20</sup>

Menurut Slamet Riyad, rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu:

a. ROE

Menurut Frianto Pand, ROE merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank. Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih.

Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham atau investor. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sangat mempengaruhi ROE. Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan semakin rendah pula risiko masalah.

b. ROA

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba keseluruhan (profit). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar keberhasilan bank tersebut dalam memanfaatkan dananya. Karena laba atas aset (ROA) mengukur seberapa baik suatu

---

<sup>20</sup> Yuniarti, "Pengaruh DPK, Total Aset Dan FDR Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2018."

bisnis menghasilkan uang dari pemanfaatan asetnya, ia digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank.

Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Terdapat sedikit perbedaan antara perhitungan ROA yang berbasis teori dengan metode perhitungan rule based yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengukur kemampuan operasional perbankan. Secara teori, laba yang dihitung adalah laba setelah pajak, sedangkan ukuran Bank Indonesia adalah laba sebelum pajak yang dihitung.<sup>21</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan analisis *numerik* untuk mengukur dan menyajikan data mengenai fenomena yang sedang diteliti.<sup>22</sup>

Sedangkan desain atau jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan data sekunder. Menurut Sukardi (2009) Korelasi adalah ukuran statistik yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Korelasi menunjukkan apakah dua variabel memiliki hubungan yang konsisten, dan bagaimana arah serta kekuatannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, majalah, laporan kegiatan, dan

---

<sup>21</sup> Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah," *Jakarta*, no. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah (2017): 125.

<sup>22</sup> Abdul Wahib, "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018," *Semarang: UIN Walisongo*, 2019, 34.

lain-lain.<sup>23</sup> Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mewakili karakteristik populasi.<sup>24</sup> Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulan periode 2019-2023 dari masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, data juga diperoleh dari *website* resmi BPS dan OJK. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan bantuan *software* Microsoft Office Excel 2016.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Menurut Sugiyono (2018), analisis statistik *deskriptif* adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif berupaya menggambarkan karakteristik data yang diambil dari suatu sampel. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum seluruh variabel atau data yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.<sup>25</sup> Dalam menganalisis data, penulis menggunakan bantuan *software* EViews 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Gambar 2 Output Uji Statistik Deskriptif**

|         | Y         | X1       | X2       | X3       | X4       | X5       |
|---------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean    | 1.771590  | 21054155 | 32090131 | 1.385314 | 2839572. | 4.633891 |
| Median  | 1.160000  | 7661525. | 11743740 | 0.790000 | 2816493. | 4.250000 |
| Maximum | 17.23000  | 2.26E+08 | 3.54E+08 | 4.980000 | 3139085. | 6.000000 |
| Minimum | -10.85000 | 0.000000 | 668812.0 | 0.000000 | 2589769. | 3.500000 |

<sup>23</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67, <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/174001/>.

<sup>24</sup> Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi, 36.

<sup>25</sup> Farah Margaretha Leon, Rossje V. Suryaputri, dan Tri Kunawangsih Purnamaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 99, <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/207267/>.

|              |          |          |          |          |          |          |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Std. Dev.    | 3.835540 | 41147780 | 63133691 | 1.496025 | 157535.2 | 0.997824 |
| Skewness     | 1.201145 | 3.387893 | 3.501127 | 0.958688 | 0.439534 | 0.146982 |
| Kurtosis     | 7.194765 | 14.00619 | 14.83095 | 2.624322 | 2.175914 | 1.354294 |
|              |          |          |          |          |          |          |
| Jarque-Bera  | 232.6969 | 1663.514 | 1882.154 | 38.01559 | 14.45827 | 27.83117 |
| Probability  | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000725 | 0.000001 |
|              |          |          |          |          |          |          |
| Sum          | 423.4100 | 5.03E+09 | 7.67E+09 | 331.0900 | 6.79E+08 | 1107.500 |
| Sum Sq. Dev. | 3501.305 | 4.03E+17 | 9.49E+17 | 532.6658 | 5.91E+12 | 236.9655 |
|              |          |          |          |          |          |          |
| Observations | 240      | 240      | 240      | 240      | 240      | 240      |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata variabel X1 yaitu DPK adalah sebesar 21054155, nilai mean variabel X2 yaitu total asset adalah sebesar 32090131, nilai mean variabel X3 yaitu NPF adalah sebesar 1.385314, nilai mean variabel X4 yaitu PDB adalah sebesar 2839572, nilai mean variabel X5 yaitu BI-Rate adalah sebesar 4.633891, dan nilai mean variabel Y yaitu ROA adalah sebesar 1.771590.

Nilai tengah variabel X1 yaitu DPK adalah sebesar 7661525, nilai tengah variabel X2 yaitu total asset adalah sebesar 11743740, nilai tengah variabel X3 yaitu NPF adalah sebesar 0.790000, nilai tengah variabel X4 yaitu PDB adalah sebesar 2816493, nilai tengah variabel X5 yaitu BI-Rate adalah sebesar 4.250000, dan nilai tengah variabel Y yaitu ROA adalah sebesar 1.160000.

Nilai tertinggi variabel X1 yaitu DPK adalah sebesar 2.26E+08, nilai tertinggi variabel X2 yaitu total asset adalah sebesar 3.54E+08, nilai tertinggi variabel X3 yaitu NPF adalah sebesar 4.980000, nilai tertinggi variabel X4 yaitu PDB adalah sebesar 3139085, nilai tertinggi variabel X5 yaitu BI-Rate adalah sebesar 6.000000, dan nilai tertinggi variabel Y yaitu ROA adalah sebesar 17.23000.

Minimum. Nilai terendah variabel X1 yaitu DPK adalah sebesar 0.000000, nilai terendah variabel X2 yaitu total asset adalah sebesar 668812.0, nilai terendah variabel X3 yaitu NPF adalah sebesar 0.000000, nilai terendah variabel X4 yaitu PDB adalah sebesar 2589769, nilai terendah variabel X5

yaitu BI-Rate adalah sebesar 3.500000, dan nilai terendah variabel Y yaitu ROA adalah sebesar -10.85000.

### Penentuan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

**Gambar 3 Output Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 13.914910  | (11,222) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 125.336217 | 11       | 0.0000 |

*Sumber: Hasil pengolahan EViews 10*

Berdasarkan hasil *Chow Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section F* adalah  $0,0000 < 0,05$ . Maka, dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa FEM lebih baik daripada CEM.

#### Uji Hausman

**Gambar 4 Output Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.000000             | 5            | 1.0000 |

*Sumber: Hasil pengolahan EViews 10*

Berdasarkan hasil *Hausman Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section Random* adalah  $1.0000 > 0,05$ . Maka, dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa REM lebih baik daripada FEM.

#### Uji Lagrange Multiplier

**Gambar 5 Output Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
 Date: 09/17/24 Time: 13:09

Sample: 3/01/2019 12/01/2023  
 Total panel observations: 240  
 Probability in ()

| Null (no rand. effect)<br>Alternative | Cross-section<br>One-sided | Period<br>One-sided   | Both                 |
|---------------------------------------|----------------------------|-----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan                         | 212.0331<br>(0.0000)       | 4.033443<br>(0.0446)  | 216.0665<br>(0.0000) |
| Honda                                 | 14.56136<br>(0.0000)       | -2.008343<br>(0.9777) | 8.876320<br>(0.0000) |
| King-Wu                               | 14.56136<br>(0.0000)       | -2.008343<br>(0.9777) | 10.37214<br>(0.0000) |
| GHM                                   | --<br>--                   | --<br>--              | 212.0331<br>(0.0000) |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier* tabel diatas, terlihat bahwa nilai probability sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model REM.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Gambar 6 Output Uji Multikolinearitas**

|    | X1        | X2        | X3        | X4        | X5        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.758024  | -0.100441 | 0.112735  | 0.008955  |
| X2 | 0.758024  | 1.000000  | -0.088917 | 0.157860  | 0.025959  |
| X3 | -0.100441 | -0.088917 | 1.000000  | -0.217000 | -0.068686 |
| X4 | 0.112735  | 0.157860  | -0.217000 | 1.000000  | 0.391452  |
| X5 | 0.008955  | 0.025959  | -0.068686 | 0.391452  | 1.000000  |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 7 Output Uji Heteroskedastisitas Glejser**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 3.132844    | 1.759458   | 1.780573    | 0.0763 |

|    |           |          |           |        |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| X1 | -2.21E-08 | 5.15E-08 | -0.428688 | 0.6685 |
| X2 | 1.22E-08  | 3.16E-08 | 0.385141  | 0.7005 |
| X3 | -0.187106 | 0.098540 | -1.898782 | 0.0588 |
| X4 | -6.73E-07 | 6.33E-07 | -1.062471 | 0.2891 |
| X5 | 0.072910  | 0.089813 | 0.811794  | 0.4177 |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Gambar 8 Output Regresi Linier Berganda REM**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 21.64809    | 3.516983   | 6.155300    | 0.0000 |
| X1       | -2.91E-07   | 7.07E-08   | -4.115296   | 0.0001 |
| X2       | 1.90E-07    | 4.62E-08   | 4.115766    | 0.0001 |
| X3       | -0.890263   | 0.123303   | -7.220150   | 0.0000 |
| X4       | -7.32E-06   | 1.32E-06   | -5.561207   | 0.0000 |
| X5       | 0.469640    | 0.196265   | 2.392886    | 0.0175 |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \text{DPK (X1)} + \text{Total Aset (X2)} + \text{NPF (X3)} + \text{PDB (X4)} + \text{BI-Rate (X5)} + e$$

$$\text{ROA} = 21.64809 (a) - 2.91E-07 (\text{DPK}) + 1.90E-07 (\text{Total Aset}) - 0.890263 (\text{NPF}) - 7.32E-06 (\text{PDB}) + 0.469640 (\text{BI-Rate}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21.64809 menyatakan apabila variabel DPK (X1), Total Aset (X2), NPF (X3), PDB (X4) dan BI-Rate (X5) bernilai konstan, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar 21.64809.

2. Koefisien regresi variabel DPK (X1), apabila terjadi kenaikan DPK sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar  $-2.91E-07$ . Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi variabel Total Aset (X2), apabila terjadi kenaikan Total Aset sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar  $1.90E-07$ . Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi variabel NPF (X3), apabila terjadi kenaikan NPF sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar  $-0.890263$ . Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Koefisien regresi variabel PDB (X4), apabila terjadi kenaikan PDB sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar  $-7.32E-06$ . Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
6. Koefisien regresi variabel BI-Rate (X5), apabila terjadi kenaikan BI-Rate sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar  $0.469640$ . Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

## Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

**Gambar 9. Output Uji Parsial (Uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 21.64809    | 3.516983   | 6.155300    | 0.0000 |
| X1       | $-2.91E-07$ | $7.07E-08$ | $-4.115296$ | 0.0001 |
| X2       | $1.90E-07$  | $4.62E-08$ | $4.115766$  | 0.0001 |
| X3       | $-0.890263$ | $0.123303$ | $-7.220150$ | 0.0000 |
| X4       | $-7.32E-06$ | $1.32E-06$ | $-5.561207$ | 0.0000 |
| X5       | $0.469640$  | $0.196265$ | $2.392886$  | 0.0175 |

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil pengolahan *EViews 10* di atas, dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yakni sebagai berikut:

1. Uji t DPK

Variabel X1 dalam penelitian ini adalah DPK memiliki nilai prob. sebesar 0.0001 dan nilai signifikan sebesar -4.115296. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sebagai variabel Y. Nilai signifikan DPK menjelaskan setiap kenaikan satu X1 dapat mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -4,11%.

2. Uji t Total Aset

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah Total Aset memiliki nilai prob. sebesar 0.0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikan sebesar 4.115766. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Total Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebagai variabel Y. Nilai signifikan menjelaskan setiap kenaikan satu X2 dapat mengakibatkan kenaikan Y sebesar 4,11%.

3. Uji t NPF

Variabel X3 dalam penelitian ini adalah NPF memiliki nilai prob. sebesar 0.0000 dan nilai signifikan sebesar -7.220150. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sebagai variabel Y. Nilai signifikan NPF menjelaskan setiap kenaikan satu X3 dapat mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -7,22%.

4. Uji t PDB

Variabel X4 dalam penelitian ini adalah PDB memiliki nilai prob. sebesar 0.0000 dan nilai signifikan sebesar -5.561207. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sebagai variabel Y. Nilai signifikan PDB menjelaskan setiap kenaikan satu X4 dapat mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -5,56%.

5. Uji t BI-Rate

Variabel X5 dalam penelitian ini adalah BI-Rate memiliki nilai prob. sebesar 0.0175 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai

signifikan sebesar 2.392886. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *BI-Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebagai variabel Y. Nilai signifikan menjelaskan setiap kenaikan satu X5 dapat mengakibatkan kenaikan Y sebesar 2,39%.

### Uji Simultan (Uji F)

**Gambar 10 Output Uji F**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.179142 |
| Adjusted R-squared | 0.161527 |
| S.E. of regression | 3.512134 |
| F-statistic        | 10.16984 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai prob (F-statistic), hasil uji F mempunyai nilai koefisien 10,16984 dengan prob (F-statistic) 0,000000. Dimana nilai prob (*F-statistic*) kurang dari 0,05 yang artinya DPK. Total Aset, NPF, PDB dan *BI-Rate* secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Gambar 11 Output R<sup>2</sup>**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.179142 |
| Adjusted R-squared | 0.161527 |
| S.E. of regression | 3.512134 |
| F-statistic        | 10.16984 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

Sumber: Hasil pengolahan EViews 10

Seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> atau *Adjusted R<sup>2</sup>*-nya. Dari hasil pengujian diatas terlihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.161527. Nilai tersebut menganalisis bahwa DPK. Total Aset, NPF, PDB dan *BI-Rate* mempengaruhi terhadap variabel ROA sebagai variabel Y sebesar 16,15% dan sisanya sebesar

83,85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai signifikannya yaitu -2,91%. Profitabilitas akan menurun 2,91% ketika jumlah DPK naik 1%.
2. Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 dengan pengaruh sebesar 1,90%. Sehingga setiap kenaikan 1% jumlah total asset akan meningkatkan profitabilitas setinggi 1,90%.
3. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai signifikannya yaitu -0,89%. Profitabilitas akan menurun 0,89% ketika jumlah NPF naik 1%.
4. *Produk Domestik Bruto* (PDB) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai signifikannya yaitu -7,32%. Profitabilitas akan menurun 7,32% ketika jumlah PDB naik 1%.
5. *BI-Rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 dengan pengaruh sebesar 0,46%. Sehingga setiap kenaikan 1% jumlah *BI-Rate* akan meningkatkan profitabilitas setinggi 0,46%.
6. Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, *Non Performing Financing* (NPF), *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan *BI-Rate* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2019-2023 dengan tingkat keeratan 16,15%. Profitabilitas

dipengaruhi sebesar 16,15% oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, (NPF), PDB dan BI-Rate secara simultan sedangkan 83,85% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variable yang digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Fajar. "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah." *Jakarta*, no. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah (2017): 125.
- Adriana, Shella Aurelia. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Skripsi," 2023, 13-14.
- Akbar, Taufiq. "Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha," 2019, 197.
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah. "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)." *CV. Penerbit Qiara Media*, 2019, 536.
- Anggraeny, Anelia. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Rrtturn On Equity (ROE) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)," 2020, 15-16.
- Antonio, Muhammad syafi'I. "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik." *Gema Insani Jakarta*, 2001, 19.
- Cahyono, Muhammad Agung. *Pengaruh DPK,KAP, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2022*. Vol. 9, 2023.
- Dzqy, Muhammad Irfan. "Analisis BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah (Studi Pada BSM Periode 2014-2016).," 2018, 16.
- Erlangga, Okyviandi Putra dan Imron Mawardi. "Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3 (2016): 7.

- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan." *Depok : PT Raja Grafindo Persada*, 2019, 198.
- Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, Hatta Setiabudi. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah (BUS)." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 6 No., no. E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259 (2023): 661–73.
- Muhamad. "Manajemen Dana Bank Syariah." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2015, 38–39.
- Nurnasrina, Adiyes Putra. *Kegiatan Usaha Bank Syariah*, 2017.
- Sabrina, Difa. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," no. 0 (2023): 1–23.
- Sari, Tia Maya. "Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Pendekatan Non Parametrik Periode 2016-2018," 2019, 1–168.
- Sarmigi, Elex. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019" 2, no. 2 (2021): 56–65.
- Septiatin, A Riduwansyah R & K.H. "Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2021." *Research Journal on Islamic Economics*, 2022, 180–96.
- Syabrina, Wina Putri. "Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020," 2022.
- Wahib, Abdul. "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018." *Semarang: UIN Walisongo*, 2019, 34.
- Yuniarti, Eka. "Pengaruh DPK, Total Aset Dan FDR Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2018,"

2020. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7848>.